



Efektivitas Penyuluhan Edukasi Seks Terhadap Pemahaman Tentang Perilaku Seks Bebas pada Anak Remaja Masjid Al Muttaqin Kelurahan Tegal Sari Mandala III

Laily Misri¹, Robby Ade Syahputra Pasaribu², Ahmad Ali Habibi³, Widya Masitah⁴
^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author: ✉ peserta.04548@ppg.id

ABSTRACT

Adolescents are a vulnerable age group, particularly susceptible to environmental influences, including risky sexual behaviors. A lack of understanding about healthy sexuality can lead teenagers to engage in premarital or unsafe sexual activities. This study aimed to enhance the effectiveness of sexual education counseling in increasing young people's understanding of free sexual behavior within the Tegal Salimandala III Almutakin Mosque community. A pre-experimental design was employed, utilizing a one-group pretest-posttest approach. The participants consisted of 23 mosque youths selected through purposive sampling. Data collection was carried out using questionnaires administered before and after the counseling session. The findings revealed a significant improvement in participants' knowledge following the intervention, as indicated by a rise in the average scores from the pre-test to the post-test. These findings indicate that sex education through counseling is effective in raising awareness among adolescents regarding the dangers and prevention of free sex behavior. This study recommends the continued implementation of sex education programs in mosque-based youth communities as a preventive measure against risky sexual behaviors.

Sex Education, Free Sex Behavior, Teenagers, Counseling, Mosque

ARTICLE INFO

Article history:

Received
21 March 2025
Revised
01 April 2025
Accepted
25 April 2025

Key Word

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/josr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Perilaku seks bebas di kalangan remaja menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Kemudahan akses terhadap informasi di internet tanpa pengawasan memadai telah mendorong meningkatnya rasa ingin tahu remaja terhadap isu-isu seksual. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pendidikan seks yang memadai merupakan salah satu penyebab utama keterlibatan remaja dalam perilaku seksual berisiko (Zubaidah et al., 2023a).

Di Indonesia, fenomena hubungan seksual di luar pernikahan di kalangan remaja menunjukkan angka yang cukup tinggi, dengan estimasi sekitar 15–20% remaja terlibat dalam praktik tersebut. Beberapa faktor yang memengaruhi antara lain kurangnya pemahaman melalui pendidikan seks, pengaruh dari teman sebaya, serta akses yang mudah terhadap konten seksual. Konsekuensi dari perilaku ini sangat serius, mulai dari kehamilan yang tidak diinginkan—yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan fisik dan mental—hingga gangguan dalam proses pendidikan dan masa depan karier remaja. Selain itu, penyebaran infeksi menular seksual (IMS) seperti HIV/AIDS dan gonore juga menjadi ancaman, di mana remaja yang terinfeksi kerap menghadapi stigma sosial (Farhana Umhaera Patty et al., 2022). Di samping dampak fisik, remaja juga rentan mengalami gangguan psikologis seperti rasa bersalah, menurunnya harga diri, serta tekanan emosional yang dapat memengaruhi masa depan mereka (Zulaiha, 2019).

Masa remaja sendiri merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yang ditandai oleh berbagai perubahan fisik dan psikologis (Fitria, 2023). Mengingat mulai maraknya perilaku menyimpang terkait seksualitas di lingkungan sekitar, upaya pencegahan perlu dilakukan sedini mungkin, termasuk melalui pemberian edukasi seks sejak usia dini (Muslich et al., 2023). Konseling atau penyuluhan tentang pendidikan seks terbukti menjadi metode efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja terhadap risiko seks bebas. Penelitian oleh Indriani et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam kegiatan penyuluhan di SMPN 1 Sukomoro mampu meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan setelah mengikuti sesi konseling (Indriani, 2023).

Sementara itu, penelitian oleh Windari, Nurdin, dan Pattiradjawane (2024) yang dilakukan di SMA 10 Desa Kamarian menunjukkan bahwa pendekatan ceramah dan diskusi tanya jawab secara efektif menurunkan persentase siswa dengan tingkat pengetahuan rendah dari 56% menjadi hanya 11,9% setelah pelaksanaan penyuluhan (Windari et al., 2024). Temuan serupa diperoleh dalam studi Mardiah et al. (2022) di SMK Humaniora Kabupaten Kerinci, di mana pemberian pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video terbukti meningkatkan rata-rata skor pengetahuan siswa laki-laki dari 32,30 menjadi 44,45 pasca intervensi, dengan tingkat signifikansi $p=0,005$ (Mardiah et al., 2022). Ketiga penelitian tersebut menekankan bahwa keberhasilan kegiatan penyuluhan sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan, terutama yang disesuaikan dengan karakteristik remaja, yakni pendekatan yang bersifat visual dan mendorong partisipasi aktif.

Pendidikan seks yang efektif tidak hanya sebatas memberikan pemahaman tentang anatomi tubuh, tetapi juga harus mencakup aspek moral, etika, serta norma agama dan sosial. Dalam Islam, pendidikan seks menekankan pentingnya menjaga kehormatan diri (*isti'faf*), memahami hukum-hukum syariah terkait pergaulan, serta menanamkan nilai-nilai kesopanan dan tanggung jawab dalam hubungan antar individu (Farhana Umhaera Patty et al., 2022) Pendidikan seks yang berbasis agama dapat memberikan dasar yang kuat bagi remaja untuk memahami batasan-batasan dalam interaksi sosial mereka, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga diri dari perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab.

Lingkungan keluarga dan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman remaja mengenai seksualitas yang sehat. Orang tua yang aktif berkomunikasi dengan anak-anaknya mengenai pendidikan seks dapat membantu mereka memahami berbagai risiko yang terkait dengan perilaku seksual bebas. Selain itu, pendidikan seks yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah dapat membantu remaja memahami dampak negatif dari seks bebas serta memberikan strategi pencegahan yang efektif. Program-program edukasi yang melibatkan guru, konselor, dan tenaga kesehatan juga dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif kepada remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi mereka (Zulaiha, 2019). Faktor-faktor seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial memiliki peran penting dalam pembentukan pemahaman anak. Pendidikan seksual merupakan salah satu pendekatan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak mengenai isu-isu seksual. Pemahaman tentang seks erat kaitannya dengan nilai-nilai moral, etika, komitmen, keyakinan agama, serta berkaitan dengan anatomi dan fungsi organ reproduksi (Hapsari et al., 2022). Di samping itu, pendidikan seks yang komprehensif selaras dengan kurikulum pembelajaran yang mencakup berbagai dimensi, termasuk aspek kognitif, emosional, fisik, dan sosial seksual. (Gerda et al., 2022).

Pendidikan seksual merupakan proses pemberian pengetahuan dan nilai-nilai mengenai aspek fisik dan genetik manusia serta fungsinya, khususnya yang berkaitan dengan perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan sebagai kelanjutan dari naluri dasar manusia dan hewan dalam ketertarikan terhadap lawan jenis. Beberapa pakar menyoroti urgensi pendidikan seksual, salah satunya Calderone, yang menjelaskan bahwa pendidikan seks memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan keluarga, memperdalam pemahaman individu tentang dirinya, serta menumbuhkan rasa hormat terhadap diri sendiri. Selain itu, pendidikan seksual bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu dalam membangun relasi sosial yang

sehat serta menanamkan tanggung jawab dalam aspek seksual dan sosial. Melalui pendidikan ini, anak-anak dipersiapkan untuk menghadapi tantangan serta risiko yang mungkin timbul di masa mendatang (Maryani et al., 2024). Seiring dengan kemajuan teknologi, remaja kini lebih mudah mengakses berbagai informasi melalui perangkat seperti ponsel pintar. Jika informasi yang diperoleh bersifat negatif, hal tersebut dapat berdampak buruk terhadap perilaku, pengambilan keputusan, dan kehidupan remaja secara keseluruhan, termasuk dalam hal ketertarikan terhadap konten seksual yang dapat memicu rasa ingin tahu yang lebih besar (Zubaidah et al., 2023).

Secara garis besar, pendidikan seks memberikan informasi yang benar dan mudah Pemahaman menyeluruh tentang seksualitas manusia mencakup berbagai aspek penting seperti proses reproduksi, identitas gender, interaksi antara laki-laki dan perempuan, kedekatan emosional, kehamilan, persalinan, perilaku seksual, serta kesehatan reproduksi, yang melibatkan dimensi psikologis, sosial, dan budaya (Dwinata et al., 2024). Pada dasarnya, pendidikan seks merupakan bagian yang melekat dalam proses pendidikan secara umum. Pengenalan pendidikan seks sejak dini menjadi langkah strategis untuk melindungi generasi dari kerusakan moral akibat penyimpangan seksual yang muncul seiring maraknya keterbukaan informasi seksual global. Tujuan pendidikan seks tidak hanya sebatas membentuk perilaku seksual yang bertanggung jawab, tetapi juga agar individu memahami dampak sosial dari perbedaan jenis kelamin (Fauziah et al., n.d.).

Memberikan pendidikan seks kepada anak sama pentingnya dengan mengembangkan aspek lain dalam pertumbuhan mereka, seperti nilai agama, moral, kemampuan berpikir, keterampilan sosial-emosional, serta perkembangan fisik dan motorik (Isnaeni & Latipah, 2021). Salah satu langkah mendasar dalam membangun pendidikan seks yang efektif adalah membekali orang tua dengan pemahaman yang benar mengenai konsep serta urgensi edukasi seksual. Orang tua perlu menguasai informasi seputar kesehatan reproduksi, cara mencegah kekerasan seksual, pendidikan keluarga, pola asuh yang sesuai, dan kemampuan menjalankan peran sebagai pendidik utama di rumah, termasuk dengan meningkatkan kualitas pendidikan mereka sendiri. Sayangnya, sebagian orang tua masih beranggapan bahwa pendidikan seks dini dapat menimbulkan dampak negatif, sehingga pelaksanaannya sering kali ditunda hingga anak menginjak usia remaja (Kamilah, 2021).

Selain pendidikan formal, peran lembaga keagamaan dan komunitas sosial juga sangat diperlukan. Penyuluhan yang dilakukan oleh organisasi keagamaan, pusat kesehatan remaja, dan komunitas sosial dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memberikan pemahaman kepada remaja

mengenai seksualitas yang sehat. Kampanye dan seminar yang melibatkan tokoh agama, tenaga medis, dan psikolog dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam mengenai pendidikan seks yang bertanggung jawab (Zakiah et al., 2022)

Perilaku seks bebas dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor pemicunya mencakup aspek sosial, budaya, tingkat religiusitas, nilai-nilai moral, kondisi psikologis, dan situasi ekonomi. Berdasarkan temuan dari sejumlah jurnal dan penelitian, perilaku ini dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, seperti kondisi keluarga, tekanan dari teman sebaya, perubahan hormon, pengalaman seksual sebelumnya, paparan media, kurangnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi, tingkat perkembangan moral kognitif, usia, kekerasan dalam pergaulan, penyalahgunaan zat adiktif (NAPZA), kondisi ekonomi, tempat tinggal, serta identitas dan karakter individu. Ketidaktahuan remaja terhadap isu-isu seksual juga diperburuk oleh masuknya informasi yang menyesatkan dari sumber yang tidak terpercaya, seperti mitos seksual, konten pornografi, dan situs-situs dewasa di internet, yang pada akhirnya membentuk pandangan yang keliru tentang seksualitas (Andriani Rina, 2022).

Dengan mempertimbangkan urgensi pendidikan seks dalam kehidupan remaja, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang paling efektif dalam memberikan edukasi mengenai bahaya seks bebas serta cara pencegahannya guna menciptakan generasi muda yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksi mereka. Melalui pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, diharapkan pendidikan seks dapat menjadi instrumen penting dalam membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari perilaku seksual yang dapat merugikan masa depan remaja. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman remaja terkait seksualitas adalah melalui penyuluhan edukasi seks. Penyuluhan yang diberikan secara tepat, edukatif, dan berbasis nilai-nilai lokal, seperti nilai keagamaan, dapat memberikan pemahaman yang lebih kuat dalam membentuk sikap dan perilaku yang bertanggung jawab. Dalam konteks masyarakat berbasis agama, masjid memiliki peran strategis tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan moral dan spiritual, termasuk dalam membimbing remaja menghadapi tantangan perkembangan zaman. (Dzulhi Amalina & Masyithoh, 2024)

Masjid Al-Muttaqin di Kelurahan Tegal Sari Mandala III merupakan salah satu pusat kegiatan keagamaan yang aktif melibatkan remaja dalam kegiatan sosial dan spiritual. Namun, sama halnya banyak komunitas lain, remaja di

wilayah ini juga tidak terlepas dari pengaruh lingkungan yang dapat mendorong pada perilaku menyimpang jika tidak dibekali dengan edukasi yang tepat. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan edukasi seks dalam meningkatkan pemahaman remaja terhadap bahaya dan dampak perilaku seks bebas sebagai upaya preventif berbasis komunitas

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas program penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai bahaya serta langkah pencegahan terhadap perilaku seks bebas. Dengan menggunakan metode eksperimen yang melibatkan pre-test dan post-test, studi ini akan menggambarkan sejauh mana edukasi dapat membantu remaja mengenali risiko serta konsekuensi dari perilaku seksual yang menyimpang, sekaligus memberikan wawasan tentang tindakan preventif yang dapat mereka ambil.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi berbagai pihak dalam mendorong upaya preventif terhadap perilaku seks bebas di kalangan remaja. Strategi edukatif yang tepat dan berbasis data empiris diyakini mampu meningkatkan kesadaran remaja dan membentuk lingkungan yang mendukung pertumbuhan mereka secara sehat dan beretika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode eksperimen dengan pendekatan pre-test dan post-test guna menilai sejauh mana edukasi mampu meningkatkan pemahaman remaja mengenai bahaya perilaku seks bebas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi perubahan tingkat pemahaman yang terjadi pada responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukatif. Subjek penelitian ini adalah 23 remaja yang merupakan anggota Remaja Masjid Al Muttaqin di Medan. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan faktor usia dan keterlibatan mereka dalam aktivitas sosial dan keagamaan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertulis yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terkait perilaku seks bebas. Kuesioner ini terdiri dari beberapa bagian yang mencakup pemahaman dasar tentang seks bebas, faktor penyebab, dampak negatif, serta langkah-langkah pencegahannya. Validitas dan reliabilitas kuesioner diuji sebelum digunakan dalam penelitian ini.

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan perancangan materi edukasi yang akan digunakan dalam intervensi, termasuk penyusunan modul, pemilihan metode

penyampaian, serta penyiapan alat bantu seperti slide PowerPoint dan media interaktif.

2) Pre-test

Sebelum edukasi diberikan, dilakukan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta terkait perilaku seks bebas. Pre-test ini diberikan dalam bentuk kuesioner tertulis yang harus diisi oleh peserta.

3) Pelaksanaan Edukasi

Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi kelompok. Ceramah diberikan oleh pemateri yang memiliki keahlian di bidang kesehatan reproduksi dan pendidikan seksual. Diskusi kelompok bertujuan untuk memberikan ruang bagi peserta dalam menyampaikan pemahaman dan pertanyaan mereka terkait materi yang diberikan.

4) Post-test

Setelah edukasi selesai, peserta mengerjakan tes yang sama seperti sebelumnya untuk melihat apakah mereka lebih paham setelah mendapatkan penjelasan.

Observasi dan Dokumentasi: Selama kegiatan edukasi berlangsung, dilakukan observasi terhadap partisipasi peserta dan cara mereka merespons materi yang diberikan. Dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto dan catatan lapangan untuk mendukung analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perilaku seks bebas menjadi salah satu tantangan utama dalam perkembangan remaja saat ini, terutama di era digital yang menyediakan akses tak terbatas terhadap informasi dan hiburan yang tidak selalu mendidik. Di lingkungan religius seperti Masjid Al Muttaqin, Kelurahan Tegal Sari Mandala III, terdapat kekhawatiran terkait kurangnya pemahaman remaja mengenai risiko perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab. Sebagai solusi, penyuluhan edukasi seks telah terbukti menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi dan dampak negatif dari perilaku seks bebas.

Berdasarkan penelitian oleh Nasution dan Putri (2022) di SMAS Markus Medan, penyuluhan yang dilakukan melalui media promosi kesehatan seperti komik terbukti meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya seks bebas secara signifikan. Media tersebut dianggap menarik bagi remaja karena bersifat visual dan naratif, sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi yang bersifat sensitif. Hal yang serupa juga ditemukan dalam penelitian di SMP Muhammadiyah 28 Bekasi, di mana penyuluhan berbasis audiovisual memberikan peningkatan pemahaman yang signifikan terkait akibat seks bebas

(Handayani et al., 2023). Audiovisual dinilai sebagai media yang efektif karena dapat menstimulus perhatian dan emosi, yang pada akhirnya mempengaruhi perubahan sikap remaja.

Penelitian lain di SMAN 1 Batang Natal menunjukkan bahwa promosi kesehatan dengan pendekatan partisipatif seperti diskusi kelompok terbukti meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja akan risiko perilaku seksual menyimpang (Siregar et al., 2022). Sementara itu, studi di SMA Negeri 14 Bandar Lampung menegaskan pentingnya keterlibatan tokoh masyarakat dan lingkungan dalam proses edukasi, karena kombinasi antara pendekatan ilmiah dan nilai-nilai lokal atau keagamaan mampu memperkuat pesan penyuluhan dan meningkatkan dampaknya (Puspita et al., 2021).

Secara umum, hasil dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan edukasi seks tidak hanya meningkatkan pengetahuan remaja, tetapi juga memengaruhi sikap dan niat mereka untuk menghindari perilaku seks bebas (Sari & Kartika, 2023). Hal ini menjadi landasan kuat untuk menerapkan program serupa di Masjid Al Muttaqin. Lingkungan masjid memiliki potensi besar dalam membentuk karakter remaja, karena di dalamnya terdapat nilai-nilai religius yang dapat dikaitkan langsung dengan materi edukasi seks. Penyuluhan yang dilakukan dalam konteks religius juga dapat menurunkan resistensi atau rasa malu yang biasa muncul ketika membahas topik seksualitas.

Dengan demikian, penyuluhan edukasi seks yang dilakukan secara rutin dan dengan metode yang sesuai dengan karakteristik remaja terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang seks bebas, sebagaimana dibuktikan oleh beberapa studi sebelumnya. Penerapan metode ini di lingkungan Masjid Al Muttaqin diharapkan tidak hanya menambah wawasan remaja, tetapi juga memperkuat nilai moral dan tanggung jawab sosial mereka terhadap perilaku seksual yang sehat dan sesuai norma.

Tabel 1.
Uji Normalitas

Tests of Normality							
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.	
Posttest	kelas control	,172	15	,200*	,939	15	,373
	kelas eksperimen	,092	15	,200*	,989	15	,999
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Data yang diperoleh menunjukkan nilai signifikansi pada setiap kelas berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, yang berarti bahwa data dari hasil pre-test dan post-test, baik pada kelas eksperimen maupun kontrol, memiliki distribusi data yang normal.

Tabel 2.
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Post	Based on Mean	,000	1	28	,995
	Based on Median	,000	1	28	1,000
	Based on Median and with adjusted df	,000	1	27,877	1,000
	Based on trimmed mean	,000	1	28	,996

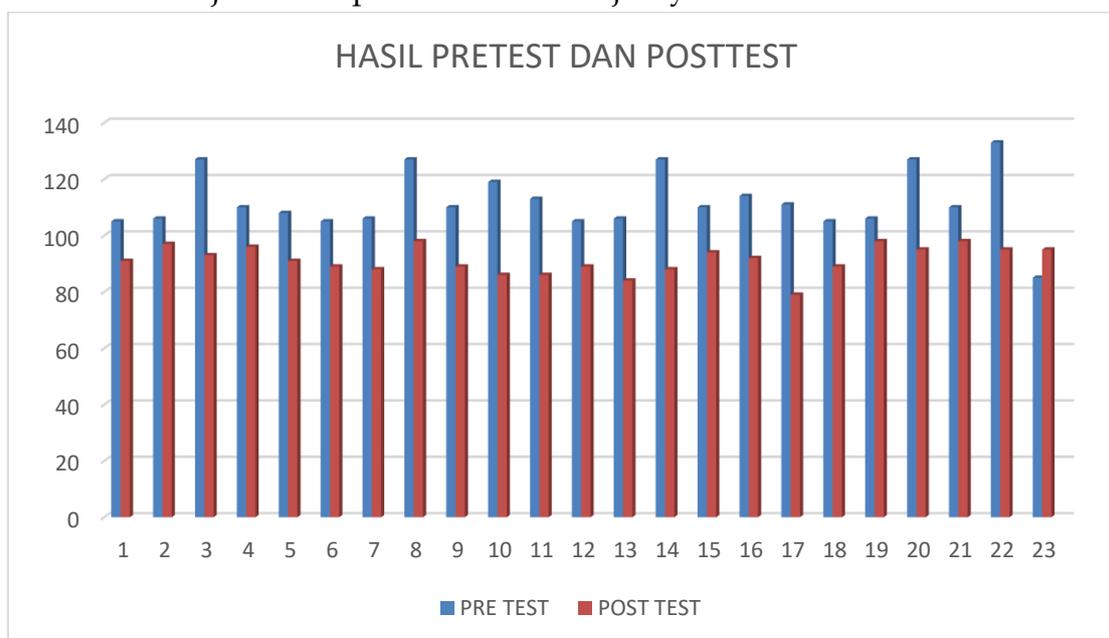
Berdasarkan tabel di atas nilai sig yang diperoleh adalah 0,995 yang artinya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan sebaran data yang mempunyai varian homogen.

Tabel 3.
Uji Anova

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
pretest * kelas	Between Groups	(Combined)	572,033	1	572,033	18,518	,000
	Within Groups		864,933	28	30,890		
	Total		1436,967	29			
posttest * kelas	Between Groups	(Combined)	2708,000	1	2708,000	102,137	,000
	Within Groups		715,862	27	26,513		
	Total		3423,862	28			

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai post-test atau hasil akhir menunjukkan signifikansi ANOVA sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dan Fhitung sebesar 102,137, yang lebih besar daripada Ftabel 18,518. Dengan demikian, H0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara kelompok yang diberi intervensi dan kelompok kontrol.

Hasil penelitian harus diuraikan secara rinci, mencakup analisis data yang diperoleh, serta jawaban dari pertanyaan penelitian. Setiap temuan selama penelitian perlu dianalisis dan dijelaskan dengan argumentasi yang logis. Hasil penelitian sebaiknya dihubungkan secara terintegrasi dengan temuan lainnya dan dilengkapi dengan gambar, tabel, grafik, atau bagan untuk memperjelas pemaparan. Pembahasan hasil penelitian perlu disusun secara berurutan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dan menjelaskan temuan dengan jelas sebelum melanjutkan ke pembahasan selanjutnya.



Gambar 1.
Grafik Hasil Pretest dan Postest

KESIMPULAN

Perilaku seks bebas menjadi salah satu tantangan utama dalam perkembangan remaja, khususnya di era digital yang memberikan akses mudah terhadap informasi dan hiburan yang seringkali tidak bersifat edukatif. Di lingkungan yang religius seperti Masjid Al Muttaqin, Kelurahan Tegal Sari Mandala III, masih ada kekurangan pemahaman di kalangan remaja mengenai risiko perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, penyuluhan tentang edukasi seks menjadi metode yang efektif untuk

meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai kesehatan reproduksi serta dampak negatif dari seks bebas.

Penyuluhan yang menggunakan media seperti komik, audiovisual, dan pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja. Media visual, seperti komik dan video, dapat menarik perhatian remaja dan memudahkan mereka dalam memahami materi yang sensitif. Selain itu, pendekatan yang melibatkan diskusi kelompok dan keterlibatan tokoh masyarakat dalam proses edukasi memperkuat pesan yang disampaikan, sehingga memengaruhi sikap dan perilaku remaja dengan lebih baik.

Dengan demikian, penyuluhan edukasi seks yang dilakukan dengan metode yang sesuai dengan karakteristik remaja dan dalam konteks yang relevan dengan nilai-nilai lokal serta religius dapat memberikan dampak positif. Program ini tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman remaja mengenai perilaku seks bebas, tetapi juga memperkuat nilai moral dan tanggung jawab sosial mereka terhadap perilaku seksual yang sehat dan sesuai norma agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Rina, S. H. (2022). Jurnal Inovasi Penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Prilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Dwinata, A., Nuruddin, M., Rahma Pratiwi, E. Y., Susilo, C. Z., & Hardianto, E. (2024). Analisis Tingkat Pemahaman Pendidikan Seksual Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 8(1), 57. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v8i1.76211>
- Dzulhi Amalina, I., & Masyithoh, S. (2024). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Pendidikan Seksual Dalam Pencegahan Pelecehan Seksual di Sekolah Dasar*. 245–251. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11217243>
- Farhana Umhaera Patty, Ronald Darlly Hukubun, Sitti Aisa Mahu, Natalia Tetelepta, & Linansera, V. (2022). Sosialisasi Sex Education: Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks pada Remaja sebagai Upaya Meminimalisir Penyakit Menular Seksual. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(2), 225–231. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.293>
- Farhana Umhaera Patty, Ronald Darlly Hukubun, Sitti Aisa Mahu, Natalia Tetelepta, & Linansera, V. (2022). Sosialisasi Sex Education: Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks pada Remaja sebagai Upaya Meminimalisir

- Penyakit Menular Seksual. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*.
- Fauziah, S., Rohman, M., Seks, P., Anak, B., Fauziyah, S., & Rohman, M. (n.d.). *Pendidikan Sex bagi Anak*.
- Gerda, M. M., Wahyuningsih, S., & Dewi, N. K. (2022). Efektivitas Aplikasi Sex Kids Education untuk Mengenalkan Pendidikan Seks Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3613-3628. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2170>
- Handayani, D. et al. (2023). *Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Akibat Seks Bebas Pada Remaja*. *Jurnal Manuju*, <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/6579>
- Hapsari, R. A., Wahyuningsih, S., & Hafidah, R. (2022). Perbandingan Pemahaman Seks Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau dari Penerapan Pendidikan Seks. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2078-2084. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1363>
- Indriani, R., Azizah, N., & Asiyah, S. (2023). *Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Bahaya Seks Bebas Pada Remaja Di SMAN 1 Sukomoro Tahun 2023*. *Jurnal Jumakes*. <https://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jumakes/article/view/5187>
- Isnaeni, R. F., & Latipah, E. (2021). Perkembangan Seksual Anak Usia Dini (0-6 Tahun) Dan Stimulasinya. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 275-282. <https://doi.org/29408/jga.v5i02.3561>
- Kamilah, S. (2021). Analisis Konten Bu ku Cerita " Aku Sayang Tubuhku " s ebagai Media Pendidikan Seksual untuk Anak Usia Dini. *JAMBURA Early Childhood Education Journal*, 3(2), 93- 105. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jecej/article/view/572>
- Mardiah, S., Apriani, N., & Yulia, R. (2022). *Efektioitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas di SMK Humaniora Kabupaten Kerinci*. *Voice of Midwifery*. <https://journal.umpalopo.ac.id/index.php/VoM/article/view/164>
- Maryani, A., Sirait, S., Pendidikan,), Anak, I., Dini, U., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2024). Urgensi Pendidikan Seks Anak Usia Dini Dalam Perspektif Muhammad Nur Abdullah Hafidzh Suwaid. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 515-520. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i2.14326>
- Nasution, A., & Putri, D. (2022). *Efektioitas Media Promosi Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Seks Bebas Di SMAS Markus*

- Medan. Jurnal Kesmas UINSU,
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article/view/6901>
- Puspita, R. et al. (2021). *Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung*. Jurnal Kebidanan Malahayati,
<https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/1732>
- Sari, Y., & Kartika, R. (2023). *Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas*. Jurnal Pendidikan Masyarakat,
<https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/5091>
- Siregar, M. et al. (2022). *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seksual Di SMAN 1 Batang Natal*. Jurnal Faskes UNUGIRI,
<https://journal.unugiri.ac.id/index.php/faskes/article/view/2300>
- Windari, P. A., Nurdin, R., & Pattiradjawane, D. (2024). *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMA 10 Desa Kamarian*. Jurnal Pendidikan Masyarakat.
<https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/5091>
- Zakiah, L., Safitri, A. W., Karina, K., Sulistiani, S., Astuti, W., & Mutmainah, Z. (2022). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi : Pendidikan Seksual Pada Remaja MA Al-Aulia*. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*.
- Zubaidah, Z., Sabarrudin, S., & Yulianti, Y. (2023). *Urgensi Pendidikan Seks pada Remaja*. In *Journal of Education Research*.
- Zulaiha, E. (2019). *Materi Parenting Education tentang Pendidikan Seks bagi Remaja dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan*. *Intizar*.